

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Pada dasarnya suatu negara pasti akan membutuhkan negara lain agar dapat berkembang. Dengan membuka diri pada dunia luar dan membuka kesempatan untuk bekerjasama, maka negara tersebut dapat berkembang satu sama lain. Tidak hanya berkembang, negara yang melakukan hubungan diplomatik dengan negara lain dapat memenuhi tujuan nasionalnya dan memiliki relasi-relasi yang bermanfaat. Setiap negara memiliki kepentingan nasional yang berbeda-beda tergantung apa yang terjadi di dalam negaranya, dan biasanya salah satu hal yang penting dalam kepentingan nasional adalah memperoleh kekuatan militer yang memenuhi ekspektasi dari kualitas dan kuantitas. Dan salah satu cara dalam memenuhi hal tersebut melalui kerjasama militer antar negara. Dalam tulisan ini, penulis menjelaskan mengenai hubungan kerjasama Amerika Serikat dengan Korea Selatan dalam bidang militer. Sebagai kedua negara yang saling menjalin hubungan diplomatik, Amerika Serikat dengan Korea Selatan memiliki sejarah yang panjang.

Pada waktu Barack Obama menjabat menjadi Presiden Amerika Serikat, salah satu hal yang dilakukan oleh Barack Obama pertama adalah memperbaiki hubungan diplomatik dengan Korea Selatan. Untuk awalnya Barack Obama berusaha untuk meratifikasi KORUS FTA yang sempat diagendakan pada era George W. Bush sebagai bentuk lembaran baru hubungan kerjasama antara Amerika Serikat dengan Korea Selatan. KORUS FTA seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya oleh penulis merupakan perjanjian dagang bebas antara Amerika Serikat dengan Korea Selatan yang diberlakukan pada tanggal 15 Maret 2012. Dengan KORUS FTA, menghilangkan hampir sebesar 95% dari semua tarif, sehingga ekspor dan impor sumber daya yang dimiliki kedua negara akan berlangsung tanpa biaya tambahan dan hambatan lainnya. Pada awalnya, memang Kongres Amerika Serikat tidak menyetujui ratifikasi KORUS FTA karena akan menimbulkan penurunan pemasukan karena dihilangkannya tarif tersebut dan ada resiko berkurangnya lapangan pekerjaan.

Setelah disahkan serta berlakunya KORUS FTA, Barack Obama menaikkan anggaran militer untuk membantu Korea Selatan menghadapi Korea Utara yang saat itu mengklaim memiliki senjata nuklir dan kegiatan percobaan senjata pemusnah massal milik Korea Utara yang mengancam Semenanjung Korea. Amerika Serikat mengirim pasukan sebanyak 500 orang tambahan ke Korea Selatan pada tanggal 28 Februari 2009 sebagai bentuk pelaksanaan latihan gabungan militer tahunan Amerika Serikat dengan Korea Selatan yang di beri nama Foal Ragle, 3 tahun sebelum KORUS FTA disahkan (Pike, 2017).

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab I dan IV, menurut William D. Coplin kebijakan luar negeri yang dikeluarkan oleh suatu negara dipengaruhi oleh 3 faktor, yakni domestic politics, economic/military condition, dan international context.

Dalam domestic politics, Barack Obama mengajukan kebijakan seperti ratifikasi KORUS FTA dan penambahan anggaran militer untuk Korea Selatan kepada Kongres yang dimana hal-hal tersebut dapat memberi keuntungan bagi Amerika Serikat, seperti yang dijelaskan sebelumnya. Dengan kata lain, 28.500 pasukan Amerika Serikat yang bertugas di Korea Selatan merupakan bentuk komitmen Amerika Serikat untuk melindungi Korea Selatan dan ketika perang pecah tergantung situasi pasukan Amerika Serikat akan di tarik kembali.

Pada bagian economic/military condition, seperti yang sudah dijelaskan, dalam hal kekuatan militer Korea Utara jauh lebih unggul dibandingkan dengan Korea Selatan. Sehingga Amerika Serikat harus menolong dengan menurunkan pasukannya dan memberi senjata baru untuk Korea Selatan walau tidak sepenuhnya memberi. Tidak menutup kemungkinan dengan adanya KORUS FTA, harga senjata dan peralatan militer Amerika Serikat menjadi murah, tetapi ini akan membuat Korea Selatan membeli barang-barang militer Amerika Serikat dengan jumlah yang lebih banyak, sehingga pemasukan ekspor Amerika Serikat akan bertambah.

Dan dari segi international context, sudah sejak Perang Korea Amerika Serikat memulai aliansi militernya dengan Korea Selatan yang berlangsung hingga sekarang. Konflik antara Korea Selatan

dengan Korea Utara merupakan salah satu konflik yang sudah berlangsung lama yang dalam beberapa tahun terakhir Korea Utara mulai menggertak dengan uji coba senjata militernya di wilayah laut Korea Selatan. Dengan keterlibatannya Amerika Serikat di Korea Selatan di tambah keterlibatan Amerika Serikat di pertemuan KTT G20 di Tiongkok dapat menjadi kesempatan untuk memperkuat pengaruhnya di wilayah Benua Asia terutama di Asia Timur.